

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan pedoman hidup manusia untuk memahami diri dan lingkungannya. Manusia dilahirkan dimuka bumi untuk menjadi Khalifah serta tetap dan selalu beribadah, menyembah, mematuhi segala perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangannya. Ibadah mencakup semua akal pikiran yang disandarkan kepada Allah Swt. ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta semua yang dilakukan manusia berwujud perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang dikaitkan dengan Allah Swt.¹

Penciptaan manusia memang penuh keunikan, manusia adalah makhluk bumi yang dibekali dengan akal dan ilmu pengetahuan untuk bekal dalam mengemban amanah sebagai khalifah di bumi, manusia juga dikatakan sebagai makhluk spiritual, karena itu tentu saja kita tidak bisa melepaskan diri dari kebermaknaan spiritual. Oleh karena itu Pendidikan sebagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)., 60-62.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan agama sebenarnya bisa memainkan peranan penting dan strategis. Agama mempunyai nilai-nilai transenden yang berlaku universal, disamping keharusan untuk berbuat kebajikan kepada sesama. Agama juga mempunyai ruang yang sangat luas untuk ambil bagian dalam proses pembentukan karakter generasi suatu bangsa.³ Tujuan pendidikan islam adalah menumbuhkan pada kepribadian islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pesantren asal katanya santri, yaitu seseorang yang belajar agama islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merepresentasikan budaya Islam, dan memiliki nilai asli nusantara. Nasaruddin Umar menyebutkan

² UU.RI no.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),3

³ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter(Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*, (klaten: Cempaka Putih,2012),. 92.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta, Prana Media Grup, 2007),. 61

bahwa integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan nasional paling tidak memiliki kelebihan yakni;

1. Pesantren sebagai media pemupukan mentalitas spiritual masyarakat dalam menyadari pentingnya agama sebagai fondasi atau benteng dari sifat-sifat kemungkaran.
2. Lembaga pesantren menggodok kader-kader mandiri sehingga terciptanya bangsa yang mandiri dan tidak tergantung pada bangsa lain.
3. Demokratisasi merupakan nilai-nilai dasar yang dimiliki pesantren membuahakan hasil pada tumbuh kembangnya bangsa yang mengagungkan Negara demokrasi.⁵

Berbicara mengenai pesantren tentu saja tidak akan lepas dengan yang namanya santri yaitu orang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren. Saat ini identitas santri sedikit demi sedikit mulai terkikis seiring perkembangan usia, lebih-lebih pada remaja. Diperparah lagi karena pengaruh pesatnya laju budaya modern dan informasi tanpa ada filter ketat. Obyek perhatian santri dalam berpikir, bersikap dan bertindak juga mulai bergeser mengikuti aturan main remaja sebaya yang berkembang di lingkungan eksternal pesantren. Kontrol diri yang lemah akan menambah daftar "kenakalan" santri yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua

⁵ Nasarudin Umar, *Rethinking Pesantren* (Jakarta: Gramedia, 2002), 21

tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan ilmu pengetahuannya. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pentingnya santri memiliki nilai kecerdasan spiritual yang tinggi agar bisa mengendalikan dirinya dengan baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya di pesantren sehingga dapat hidup lebih bermakna.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembacaan zikir. Zikir bisa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah. As Shiddieqy menyatakan bahwa zikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca basmallah, membaca Al-Qur'an dan membaca doa-doa yang matsyur yaitu doa yang diterima dari Nabi Muhammad SAW.⁶

Pada dasarnya manusia memang tidak akan bisa lepas dari dua kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani atau yang biasa disebut dengan kebutuhan duniawiyah adalah kebutuhan manusia yang bersifat fisik seperti makan, minum, kesehatan, dan kebutuhan yang bersifat material lainnya. Sedangkan kebutuhan rohani atau kebutuhan ukhrawiyah adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan jiwa atau hati, seperti ketentraman jiwa, kedamaian

⁶ Lisa Deni Ristingrum, Kontribusi Zikir Dalam Kepribadian Muslim (Studi Terhadap Pengikut Zikir Thariqah Syadziliyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda) Skripsi UIN SUKA Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2012., 11

hati, dan kesejahteraan hidup. Urgensi dari terpenuhinya dua kebutuhan tersebut adalah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan kentenangan jiwa dan hati salah satunya adalah dengan berzikir. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Kegiatan zikir/ Majelis zikir adalah sebagai sarana mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. salah satu kegiatan zikir Al-Khidmah adalah Majelis zikirnya yang dapat melunakkan hati dan menjernihkan pikiran dari sifat keduniawiyen. Di dalam majelis zikir tidak sedikit seseorang yang menetas air matanya karena terhanyut oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharapkan kelak di akhirat bisa bertemu dengan Dzatnya Allah SWT.

“ Zikir bisa membuat saya tenang mbak, tanpa saya sadari hal itu memang benar. Saya merasa bahwa hati saya menjadi sejuk setelah mengikuti majelis zikir dan mengamalkan zikir khususnya setelah selesai sholat. Hal ini rutin saya amalkan, segala kegelisahan yang saya alami saya rasa tidak terlalu membuat saya tertekan. Ini berkat zikir yang dilaksanakan di pondok, tentunya dengan khusyuk dan ikhlas dalam melaksanakannya.”⁷

⁷ Wawancara santri Pondok Pesantren Al-Aman pada 19 Juni 2020

Zikir salah satunya yang merupakan jalan alternatif untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika zikir dilakukan dengan bersungguh-sungguh maka seorang hamba dapat mengingat akan kemulyaan, keagungan, kekuasaan dan keberadaan Allah yang sangat dekat dengannya dan begitu juga pastinya Allah akan mengingatnya. Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 152 yaitu:

﴿۱۵۲﴾ فَادْكُرُونِي أذكُرْكُمْ واشْكُرُونِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Berdasarkan beberapa manfaat zikir yang telah dijelaskan di atas memiliki kesinambungan dengan kecerdasan spiritual. Manfaat tersebut dihasilkan dari aktifitas zikir yang secara tidak langsung membuat kecerdasan seseorang meningkat, karena dengan sering berzikir seseorang akan mampu bersikap lebih baik dan bijaksana. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang

diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁸

Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang baik ditegaskan oleh Danan Zohar dan Marshall adalah (1) *tawazzun* / kemampuan bersikap fleksibel, (2) *kaffah*, artinya mencari jawaban mendasar dalam melihat berbagai masalah secara menyeluruh, (3) memiliki kesadaran tinggi serta *istiqamah* dalam hidup berdasarkan pada misi dan nilai, (4) *tawadhu* / rendah hati, (5) ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, (6) memiliki integritas dalam membawa visi dan nilai pada orang lain.⁹

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun fitrah manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual ini bertujuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain. Ciri dari berkembangnya kecerdasan spiritual ini yaitu ditandai oleh kemampuan seseorang dalam bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil suatu pelajaran dari pengalamannya, mandiri dan mengerti terhadap makna hidupnya.¹⁰

⁸ Prima Vidia Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Sastra* (Malang: UB Press, 2014), 21

⁹ Cece Jalaluddin Hasan, "Bimbingan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui *Tazkiyatun Nafs*" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 7 No. 2 (Juni 2019), 128

¹⁰ A. Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 1* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4

Menurut pengertian psikologi, zikir sebagai suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan kita.¹¹ Aktifitas ini dalam agama Budha dan Hindu disinonimkan dengan meditasi dan semedi.

Dalam diri manusia memiliki tiga dimensi, yaitu jasmaniah, psikologis, dan spiritual, dan bekerjasama secara sinergis membentuk sistem sebagai satu kesatuan. Diantara ketiga dimensi tersebut, dimensi spiritual Allah swt. yang memegang peran utama, karena hanya dimensi spiritual dengan zikirlah yang mampu mengadakan kontak dengan Sang Pencipta. Dalam ajaran Islam, zikir memiliki makna “mengingat nikmat Allah swt. atau menyebut lafadh Allah swt., bertahlil, bertahmid, bertasbih, ber-taqdis, bahkan termasuk membaca al-Qur’an dan membaca doa-doa.”¹²

Pondok pesantren salah satu lembaga yang bertujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai ketuhanan dan mengajarkan sikap religius kepada santri memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dalam lingkungan pesantren amalan zikir telah menjadi suatu ciri khas, kebiasaan dan tradisi rutin dalam rangka meningkatkan kualitas kedekatan dan ketaqwaan diri serta mencari keridhaan Allah swt. dan

¹¹ M. Afif Ansori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa; Solusi Tasawuf atas Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 16.

¹² Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Kasus Terhadap Jama’ah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah)”, *Jurnal ‘Anil Islam*, Vol.9 No.2 (Desember 2016)., 250

membentengi diri dari pengaruh kehidupan modern yang dipandang dapat merusak tata kehidupan umat Islam. .

Salah satunya yaitu seperti di Pondok pesantren Al-Aman yang mewajibkan santri untuk melaksanakan zikir melalui bimbingan para pengasuh guna dalam mendidik santri untuk selalu mengingat Allah dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Selain itu, manfaat dari berzikir sendiri memberikan ketenangan pada mata hati, menjaga serta mendidik hati kita untuk lebih dekat kepada Allah. Salah satu program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman selain dari bimbingan keagamaan, pengajian kitab kuning, muhadoroh, banjari, dan kegiatan majelis zikir yang didalamnya meliputi *Istighosah*, pembacaan *manaqib*, zikir berjamaah yang kemudian ditutup dengan maulid diba'.¹³

Pondok pesantren Al-Aman Payaman merupakan salah satu lembaga pendidikan di Desa Payaman yang terkenal dengan kegiatan zikirnya, selain mengembangkan pendidikan agama juga melaksanakan pendidikan formal seperti MI, Mts, MA dan Ma'had 'ali. Selain itu juga pondok pesantren Al-Aman mengutamakan pendidikan karakter, melatih, memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang dikembangkan melalui kegiatan *manaqib* dan *zikir* berjamaah,

¹³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Aman pada 19 Juni 2020

mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan mandiri.¹⁴

Kegiatan rutin Al-Khidmah di Pondok Pesantren Al-Aman dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis Malam Jum'at untuk Kamis sorenya diisi dengan kegiatan *khususiyah* bagi jamaah thoriqot Al-Khidmah yang diikuti oleh masyarakat sekitar, kemudian malamnya setelah maghrib dilanjut dengan kegiatan rutin manaqiban dan zikir bersama, kegiatan ini juga dilakukan bersama para santri dan masyarakat setempat yang diikuti sekitar 170 orang. Kegiatan zikir ini dipimpin langsung oleh Kyai Pondok Pesantren Al-Aman yang sekaligus merupakan Imam Khusus Jama'ah Al-Khidmah Desa Payaman beliau adalah KH. Ahmad Munir Abdullah. Dalam kegiatan ini santri mempunyai peran penting yaitu sebagai pembaca manaqib, *ibadallah*, dilanjut dengan membaca *ya arhamarrahimin* hingga pembacaan maulid diba' yang diiringi dengan rebana.¹⁵

Kegiatan dan aktivitas selama di Pondok Pesantren senantiasa memberikan pembelajaran kepada santri dalam menata akhlak dan etika, serta mendidik santri dalam meningkatkan *spiritualitas* individu. Melalui tradisi pesantren yang ada, secara umum santri wajib berpartisipasi mengikuti kegiatan yang sudah menjadi aturan untuk dilaksanakan. Santri adalah sebuah elemen bangsa yang sedang meniti masa depannya melalui lembaga pesantren. Mereka adalah generasi bangsa yang dinanti-nanti oleh

¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Al-Aman pada 20 Juni 2020

¹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Aman Pada 19 Juni 2020

masyarakatnya di kemudian hari saat kembali ke kampung halamannya. Oleh karena itu pesantren merupakan tempat para santri untuk berproses menjadi insan yang berkualitas dan bermanfaat.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa aspek praktek ibadah dalam islam memiliki ruh kesehatan lahir dan batin. Shalat, puasa, zakat, zikir, do'a, dan lain-lain ternyata banyak ahli yang meneliti memiliki aspek manfaat yaitu menjadikan manusia sehat. Dengan kata lain, seseorang yang senantiasa berzikir maka ia memiliki kesehatan mental yang baik sehingga mampu mengoptimalkan kemampuannya dan hidup lebih bermakna.

Atas latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Kegiatan Zikir Al-Khidmah Sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan).

B. Fokus Penelitian

1. Apa definisi zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman ?
2. Bagaimana macam-macam zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman ?
3. Apa makna dari masing-masing zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengertian dari zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman
2. Menjelaskan macam-macam zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman
3. Menjelaskan makna dari masing-masing zikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Kegunaan Teoritik

- a. Memberikan sumbangsih dan kontribusi pada fakutas tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang keagamaan.
- b. Menambah wawasan khasanah keilmuan sekaligus bisa dijadikan bahan acuan dalam penulisan lebih lanjut yang kritis dan representif.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan keagamaan.

B. Kegunaan Praktik

- a. Bagi peneliti, untuk memotivasi diri dan menjadikan bekal hidup dalam bermasyarakat, beribadah kepada Allah SWT dan berharap menjadi hamba yang beruntung di dunia dan di akhirat.

- b. Diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kegiatan zikir Al-Khidmah sebagai strategi peningkatan kecerdasan spiritual santri..
- c. Diharapkan dapat memotivasi para santri untuk senantiasa melakukan segala tindakan yang didasari dengan akhlak yang baik, sehingga diharapkan mampu memperbaiki kehidupan baik dalam masyarakat.

E. Telaah Pustaka

1. Ali Muhtarom dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Spritualitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah) jurnal 'Anil Islam Vol. 9. Nomor 2, Desember 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan survei opini publik.

Adapun tujuan penelitiannya atau fokus penelitiannya yaitu : Untuk mengetahui bentuk spiritualitas jamaah zikir kanzus sholawat, Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan memotivasi jamaah untuk mengikuti Majelis Kanzus Sholawat.

Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Realitas dalam kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengedepankan aktivitas fisik dibandingkan dengan aktivitas rohani, karenanya untuk membentuk pribadi yang harmonis dibutuhkan nutrisi rohani sehingga senantiasa melahirkan ketenangan jiwa. Kegiatan zikir yang dikemas dengan mengkaji kitab

tentang thariqah atau tasawuf tersebut ternyata memberikan dampak positif bagi para jamaah yang mengikuti. Dampak tersebut berupa pengembangan spiritualitas yang memang secara fitrah sudah ada dalam diri manusia. Adapun bentuk dari spiritualitas yang dapat dipetakan adalah *Pertama*, hidup bermakna. Manifestasi spiritualitas berupa penghayatan intrapersonal yang bersifat unik, ditunjukkan dalam hubungan sosial (interpersonal) yang bermanfaat, menginspirasi dan mewariskan sesuatu yang bernilai bagi kehidupan manusia. Adapun manifestasi dari sikap ini adalah sikap atau berperilaku jujur, memegang teguh janji dan menjadi teladan bagi orang lain. *Kedua*, ibadah lebih giat. Kata kunci yang dapat digunakan dalam poin ini adalah kebutuhan (beribadah yang didorong oleh kebutuhan, bukan karena sebab-sebab lain), rasa kehilangan sesuatu (merasa ada yang hilang jika tidak melaksanakannya). Adapun manifestasi dari sikap ini adalah rajin sembahyang dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu merasakan ketergantungan atau membutuhkan Tuhan, merasakan kasih sayang Tuhan dan takut melakukan dosa. *Ketiga*, kehidupan sosial bisa lebih memberi warna positif. Bentuk spiritualitas terkait dengan sikap ini adalah kemampuan mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal, sehingga dapat tumbuh komunikasi harmonis antar sesama, karena bisa menyadari bahwa semuanya adalah makhluk ciptaan-Nya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusaini dan Muhammad Idris dalam jurnalnya yang berjudul Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam) Jurnal Isriqra', Vol. 7 No. 1 (September 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Zikir dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, cara berzikir menurut tuntunan ajaran Islam yaitu dilakukan dengan hati dan lisan, dan dengan sendiri maupun sebuah kelompok. Zikir memiliki keutamaan, salah satunya adalah dapat membuat hati menjadi tenang dengan contoh yang telah diberikan oleh Rasulullah tentang zikir dan waktu-waktu yang telah disunnahkan seperti setelah shalat dan lain sebagainya. Hubungan antara zikir dengan kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan juga semakin rendah zikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Hal ini berarti bahwa zikir yang dilaksanakan sebagai ritual ibadah seseorang. Pandangan Islam tentang kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu hubungan dengan Ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu

penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan pada waktu masih barada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan Selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan selalu berbuat kebaikan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Jannah dengan judul Peran majelis Zikir Al-Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jamaah Majelis Zikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga) penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan majelis zikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga, Untuk mengetahui peran majelis zikir Mahasiwa Al-Khidmah Kota Salatiga dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan majelis zikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Salatiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dan amaliyah Majelis Zikir Al-Khidmah mampu menenangkan jiwa, menentramkan hati, meningkatkan silaturahmi, menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah, mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah yang

mana kesemuanya itu akan memberikan dampak kepada jamaah pada khususnya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

4. Cece Jalaluddin Hasan dalam jurnalnya yang berjudul *Bimbingan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasamn Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs*, Jurnal *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 2, (Juni 2019). Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengarahan, pengawasan dan bantuan kiyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tazkiyatun nafs di pondok pesantren At-Tamur Cileunyi Kab. Bandung.

Adapun hasil penelitiannya bahwa di pondok pesantren At-Tamur Cileunyi Kab. Bandung mengenai bimbingan zikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tazkiyatun nafs, tidak terlepas dari pengarahan, pengawasan dan bantuan kiyai dalam pelaksanaannya. Pengarahan kiyai pondok pesantren At-Tamur dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri merupakan upaya kiyai sebelum pelaksanaan bimbingan zikir, yaitu dengan melakukan persiapan seperti bersih secara lahir dan batin, khusyu dan paham terhadap bacaan zikir, bersura dengan suara sederhana (menyesuaikan dengan kiyai), memerhatikan adab berzikir (sopan dan tawadhu), dan menghadirkan hati untuk Allah Swt.

Pengawasan kiyai pondok pesantren At-Tamur dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri merupakan upaya kiyai selama pelaksanaan bimbingan zikir berlangsung. Dimulai jamaah berkumpul memasuki aula bambu tempat bimbingan zikir, hingga jamaah berpamitan meninggalkan majelis zikir yang menandakan kegiatan bimbingan zikir telah selesai. Sebelum berzikir kiyai memberikan tausiyah (ngobrol perkara Iman) kepada jamaah. Kemudian melangsungkan kegiatan bimbingan zikir dengan bacaan yang terdiri dari tawasul, membacakan kalimat-kalimat thayibah, ayat-ayat Al-Quran, shalawat nabi dan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama dan konsultasi.

Bantuan kiyai pondok pesantren At-Tamur Cileunyi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri merupakan upaya kiyai setelah pelaksanaan bimbingan zikir, yaitu dilakukan melalui tiga sarana tazkiyatun nafs yakni shalat, puasa dan zikir. Shalat terdiri dari; (1) shalat berjamaah dan (2) shalat sunah rawatib. Puasa terdiri dari; (1) puasa sunah senin kamis, (2) puasa mutih dan (3) puasa ngomong. Sedangkan zikir yang dapat diwujudkan dengan perbuatan baik, perkataan baik dan pikiran baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Winarti yang berjudul Zikir di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1.) Penerapan Kegiatan Zikir di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo (2) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Spritual Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo (3) Untuk Mengetahui Hasil Peningkatan Sikap Spritual Santri Melalui Kegiatan Zikir di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) Kegiatan Penerapan kegiatan Zikir yang dilaksanakan di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sikap spritual santri agar baik dalam segala hal yaitu, moral akhlak dan lain-lain. Dalam meningkatkan sikap spiritual santri Pelaksanaan Kegiatan Zikir di Pondok Pesantren Thoriqul Huda di lakukan seminggu sekali tepatnya malam minggu (ahad) yang dilaksanakan setelah sholat Isya, berlangsung sejak tahun 1980 hingga sekarang. (2) Faktor penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual santri salah satunya yaitu berasal dari dalam diri pribadi atau internal , seperti adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat, kurangnya kesadaran pada diri sendiri. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan sikap spritual sebagian besar yaitu faktor internal, seperti: keinginan sendiri (bukan paksaan orang lain), cita-citan ingin menjadi insan yang dekat dengan Allah dan berakhlak mulia, keinginan kelak mendapatkan khusnul khotimah. (3) Kegiatan Zikir yang dilaksanakn di Pondok

Pesantren Thoriqul Huda dapat meningkatnya kualitas keimanan seorang santri sehingga menjadikan dekat dengan Allah, Selain itu kegiatan zikir di Pondok Pesantren Thoriqul Huda yaitu memberikan kemanfaatan yang cukup besar diantaranya santri mudah mencari ilmu, mendapatkan pencerahan hati, motivasi dan kemanfaatan-kemanfaatan yang cukup banyak sehingga menjadikan para santri menjadi tenang dan senang semangkin betah bermukim di pondok, sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, sebagai kepribadian yang mengurangi kenakalan santri , dan mendorong santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda untuk meningkatkan akhlak yang lebih baik.